

# MODEL PAIKEM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MIN MEDAN BARAT

**Nora Sovia\* Wahyudin Nur Nasution\*\*, Salminawati\*\*\***

\*Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam  
UIN Sumatera Utara

\*\*Dr., M.Ag Pembimbing I Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\*\*Dr., M.A Pembimbing II Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Abstract:** *Learning is one part of determining whether or not good alumni produced in a school. Well-designed and well-designed learning will surely produce competent alumni. One of the lessons currently being developed in Indonesia is PAIKEM learning (Active, Innovative, Creative, Effective, and Joyful Learning), but in reality there are still many schools that have not been able to implement this model optimally. Researchers choose Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan West as a place of research because it saw Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan West has implemented this model and see much progress gained. The design of PAIKEM model implemented in West Medan State Junior High School gets better after partnering with USAID (United State Agency for International Development) by implementing learning programs that are packed in module form. PAIKEM model design (Active, Innovative, Creative, Effective, and Joyful Learning) West Medan can not only be used in the form of general lessons, but can also be used in the formation of morals. This is caused by implementing PAIKEM model design (Active, Innovative, Creative, Effective, and Exciting Learning, students do not feel bored, do not feel bored in following learning because of boredom, boredom that often trigger students morality is not good.*

Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari penentu bagus tidaknya alumni yang dihasilkan dalam suatu sekolah. Pembelajaran yang dirancang dan disusun dengan baik tentunya akan menghasilkan alumni-alumni yang berkompetensi. Salah satu pembelajaran yang saat ini dikembangkan di Indonesia adalah pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), namun dalam realitanya masih banyak sekolah yang belum dapat melaksanakan model ini secara maksimal. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat sebagai tempat penelitian karena melihat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat telah melaksanakan model ini dan melihat banyak kemajuan yang diperoleh. Desain model PAIKEM yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat semakin baik setelah adanya bermitra dengan USAID (*United State Agency for International Development*) atau Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat dengan melaksanakan program-program pembelajaran yang dikemas dalam bentuk modul. Desain model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Medan Barat tidak hanya bisa digunakan dalam bentuk pelajaran-pelajaran umum, tapi juga dapat sekaligus digunakan dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini disebabkan dengan melaksanakan desain model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, siswa tidak merasa bosan, tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena kebosanan, kejenuhan yang sering kali memicu siswa berakhlak tidak baik.

**Kata kunci:** Model PAIKEM, Pembinaan Akhlak.

## **Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna diantara makhluk ciptaanNya. Allah Swt menciptakan manusia dengan memberinya akal yang berfungsi sebagai pembeda dengan makhluk lainnya. Akal yang dimiliki manusia dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, mana akhlak yang mulia dan mana akhlak yang tercela. Akal pula yang membuat manusia dapat memiliki derajat yang tinggi.

Allah Swt menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna, memiliki hati, penglihatan dan pendengaran, namun kebanyakan manusia tidak menggunakan akal yang sudah Allah Swt berikan untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah Swt yang terhampar luas di alam ini. Manusia berbuat semaunya dan lalai dengan aturan-aturan Allah Swt sehingga dengan kehidupannya menjadi lebih rendah dari hewan dan tersesat ke jalan yang tidak diridhoi Allah Swt. Oleh karena itu, agar manusia itu selamat dalam kehidupannya di dunia dan akhirat hendaklah ia menggunakan akalnyanya dan berakhlak yang mulia.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dalam ajaran agama selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Agama Islam mengajarkan seseorang tidak dinilai dari harta, rupa ataupun jabatan yang ia miliki melainkan dari akhlaknya, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis sebagai berikut :

Artinya : “ Dari Abu Hurairah ra.berkata, Rasulullah bersabda,” Orang muknin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya di antara mereka. Dan yang terbaik di antara mereka adalah yang paling baik terhadap istrinya” <sup>1</sup> (HR.at-Tirmidzi).

Hadis di atas menjelaskan bahwa ada korelasi antara iman dan akhlak yang baik. Setiap kali seorang hamba itu baik akhlaknya, maka ia sempurna imannya. Hadis di atas juga menjelaskan perintah untuk memperlakukan wanita dengan baik serta memuliakannya.<sup>2</sup> Akhlak yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesempurnaan iman seorang mukmin. Akhlak yang baik akan memberi dampak positif dalam kehidupan seorang muslim karena apa yang dilakukannya memberi manfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga buat manusia lain. Oleh karena itu mendidik dan membina akhlak anak (siswa) merupakan hal yang tidak bisa diabaikan.

Seorang anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama dari keluarganya. Keluarga yang akan memberi warna di awal kehidupannya terutama ibu sebagai pendidik pertama dan orang yang paling dekat dengan anak. Ibu adalah orang pertama yang dikenal anak. Anak ibarat kertas putih yang menerima apa saja yang ditulis di atasnya. Jika baik yang ditulis, maka akan baiklah anak. Namun, jika kejelekan-kejelekan yang ditulis di atasnya, maka akan jeleklah anak.

Selain keluarga, sekolah memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk keimanan dan akhlak anak (siswa). Hal ini dikarenakan sekolah juga memberikan pendidikan agama kepada para siswanya yang diberikan untuk mengarahkan dan meningkatkan iman, akhlak, serta aspek kecerdasan dan ketrampilan sehingga terwujud keseimbangan. Dengan demikian, sekolah juga mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan akhlak manusia.

Pembinaan akhlak yang dilaksanakan sekolah terhadap siswa seyogyanya dapat memberi warna terhadap perilaku siswa. Usaha-usaha yang dilakukan oleh para pendidik dalam hal membina akhlak siswanya diharapkan akan mampu menjadikan para siswa menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, berakhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Seperti firman Allah Swt dalam surat Al-Ahzâb sebagai berikut :

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt “<sup>3</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah Saw adalah sosok yang sangat patut dijadikan contoh, dijadikan sebagai suri tauladan bagi kehidupan manusia. Kesempurnaan akhlak beliau dinyatakan dengan akhlak Alquran. Alquran diturunkan oleh Allah Swt sebagai pedoman bagi hidup manusia. Alquran memerintahkan bagi setiap orang agar dapat memiliki akhlak yang mulia dan melarang manusia untuk berperilaku tercela. Oleh karena itu dalam membina akhlak siswa haruslah berpedoman kepada Alquran dan Hadis.

Banyaknya perilaku tercela dan terjadinya berbagai musibah di alam disebabkan oleh perbuatan sebagian manusia yang tidak lagi berpedoman kepada Alquran dan hadis, kepada akhlak Rasulullah Saw. Banyaknya terjadi berbagai perilaku tercela karena sebagian manusia tidak lagi mau berpedoman kepada apa yang telah Allah Swt tetapkan. Pedoman hidup yang telah Allah Swt sampaikan kepada manusia melalui para rasulNya tidak lagi diindahkan. Kesombongan manusia membuat manusia ingkar terhadap Allah Swt, sebagaimana Allah Swt berfirman sebagai berikut :

*Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,”<sup>4</sup>*

Ayat Alquran di atas menunjukkan bahwa Allah Swt menyuruh para hambaNya untuk senantiasa berbuat kebaikan, seperti tidak menyekutukanNya dengan siapa dan dengan apapun. Berakhlak mulia tidak hanya kepada orang tua tetapi juga berbuat baik kepada kaum kerabat, para anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang berada di sekeliling kita dengan tidak menyombongkan dan membangga-banggakan diri dengan kelebihan-kelebihan yang kita miliki.

Berdasarkan fakta-fakta yang menunjukkan banyaknya terjadi kejahatan pada masa sekarang ini, merupakan hal yang sangat penting untuk membekali para siswa dengan akhlak yang mulia. Siswa merupakan aset bangsa yang sangat berharga karena merekalah kelak yang akan melanjutkan perjuangan dalam membangun bangsa dan negara. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang bermutu (berkualitas) seperti yang telah diamanatkan kepada pemerintah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran (*instructional quality*) karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.<sup>5</sup>

Terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas diantaranya adalah dengan melaksanakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan). Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya aktif, kreatif, efektif tapi juga menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menarik akan mampu memberi motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sebagaimana yang tercantum pada PP No.19 pasal 19 ayat 1 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi :

*“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”<sup>6</sup>*

Melalui observasi yang peneliti lakukan berbagai kegiatan yang bersifat religi dilaksanakan dengan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), seperti: pembacaan asmaul husna sebelum masuk kelas, sholat fardhu berjamaah, sholat Dhuha dan membaca

surah Yasin dilaksanakan secara berjamaah di halaman sekolah pada setiap Jumat pagi. Para siswa yang ditunjuk bergiliran memimpin kegiatan-kegiatan ini dengan dipandu oleh para guru yang ikut aktif mengawasi dan membimbing. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk memilih dan melakukan penelitian tentang pembelajaran aktif dalam pembinaan akhlak yang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat yang beralamat di Jalan Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan Sumatera Utara.

## **Kajian Teoritis**

### **Pengertian Model PAIKEM**

Kata model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>7</sup> Sedangkan PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan. PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dari berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran aktif siswa dapat belajar dengan baik dari berbagai pengalaman yang mereka dapatkan. Siswa dapat belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Siswa dapat belajar dari pengalaman mereka seperti sholat berjamaah, membaca dan menghafal Alquran, membaca surah Yasin bersama, melaksanakan salat Dhuha berjamaah, membaca asmaul husna bersama-sama, melaksanakan latihan manasik haji, memberi infaq dan sebagainya.

- a. Inovatif, dimana dalam hal ini diartikan oleh McLeod sebagai “*something newly introduced such as method or device*”. Berdasarkan pernyataan di atas segala aspek baik itu menyangkut metode, bahan, perangkat dan sebagainya. Dikatakan inovatif apabila berbagai aspek tersebut berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru walaupun bagi guru yang lain hal itu bukanlah sesuatu yang baru.<sup>9</sup> Contoh dari pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan misalnya wacana-wacana yang bersifat umum seperti bahasa Inggris dikembangkan dengan menggunakan metode dan bahan serta kosa kata yang berbeda dan dipandang Islami seperti wacana-wacana yang bersifat keislaman tentang salat, puasa.
- b. Kreatif memiliki beberapa pengertian sebagaimana berikut : (a) kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta gagasan, (b) orang kreatif melihat hal yang sama tetapi melalui cara berpikir yang beda, (c) kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya, (d) kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.<sup>10</sup>
- c. Efektif memiliki arti sebagai berikut : (a) tepat, (b) manjur, (c) mujarab, (d) tepat guna, (e) berhasil.<sup>11</sup>
- d. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan.<sup>12</sup> Suatu pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila siswa merasa nyaman, asyik dalam mengikuti pembelajaran dan bukan dilihat dari riuhnya tepuk tangan atau nyanyian. Siswa merasa enjoy dan terdorong keingintahuannya akan sesuatu. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa guru perlu menarik perhatian siswa dengan memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik dan berkesan.

### **1. Hal-Hal yang Mendasari PAIKEM :**

Beberapa perubahan atau peralihan menjadi dasar dikembangkannya model PAIKEM yaitu:

- a. Peralihan dari belajar perorangan (*individual learning*) ke belajar bersama (*cooperative learning*).

- b. Peralihan dari belajar dengan cara menghafal (*rote learning*) ke belajar untuk memahami (*learning for understanding*)
- c. Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan (*knowledge-transmitted*) ke bentuk interaktif, ketrampilan proses dan pemecahan masalah.
- d. Peralihan paradigma dari guru mengajar ke siswa belajar.
- e. Beralihnya bentuk evaluasi tradisional ke bentuk *authentic assesment* seperti portofolio, proyek, laporan siswa atau penampilan siswa.<sup>13</sup>

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan guru dalam mendesain model PAIKEM agar dapat memperoleh hasil yang maksimal, yaitu :<sup>14</sup>

- 1) Kegiatan Tatap Muka.
- 2) Kegiatan Tugas Terstruktur.
- 3) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur.

## 2. Karakteristik PAIKEM

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh PAIKEM, yaitu:

- a. Berpusat pada siswa (*student centered*)
- b. Belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*).
- c. Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency based learning*).
- d. Belajar secara tuntas (*mastery learning*).
- e. Belajar secara berkesinambungan (*continuous learning*).
- f. Belajar sesuai dengan ke-kini-an dan ke-disini-an (*contectual learning*).<sup>15</sup>

## Akhlak

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dalam ajaran agama selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, agar manusia itu selamat dalam kehidupannya di dunia dan akhirat hendaklah berakhlak yang mulia, tidak hanya kepada dirinya, tetapi kepada orang lain dan lingkungannya.

### 1. Pengertian Akhlak

Dalam Alquran, kata *khuluq* yang merujuk pada pengertian perangai dapat dilihat, yaitu:

*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* <sup>16</sup>

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari juga sering diartikan dengan etika ataupun moral. Akhlak, etika ataupun moral memiliki persamaan dikarenakan ketiganya membahas tentang baik buruknya perilakunya manusia. Etika mempelajari tentang baik dan buruk sedangkan moral lebih cenderung pada pengertian nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia.<sup>17</sup> Perbedaan ketiganya adalah pada standar masing-masing. Bagi akhlak, standarnya adalah Alquran, bagi etika standarnya pertimbangan akal dan pikiran, dan bagi moral standarnya adat, kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak mulia adalah tujuan dari pembinaan akhlak. Seseorang akan dikatakan memiliki akhlak yang mulia apabila perilakunya sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah Swt, tidak menyalahi dari apa yang telah Allah Swt tentukan sebagai pedoman hidup hambaNya, disebutkan dalam Alquran.

### 2. Pembagian Akhlak

- a. Menurut sumbernya akhlak terbagi kepada dua, yaitu :
  - 1) Akhlak Islami

2) Akhlak Amiyah

Menurut perwujudannya terbagi kepada dua, yaitu :

- 1) Akhlak Terpuji/Akhlak Yang Baik (*al-akhlâqul al- mahmûdah/al-akhlâqul al-karmah*)
- 2) Akhlak Tercela (*al-akhlâqul al- madzmûmah*)

a. Menurut arahnya terbagi kepada :

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah Swt dan Rasulullah.
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri.
- 3) Akhlak terhadap keluarga.
- 4) Akhlak terhadap masyarakat.
- 5) Akhlak terhadap alam sekitarnya.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti, yaitu: (a) proses, perbuatan, cara membina, (b) pembaharuan, penyempurnaan, (c) usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>18</sup>

Dari definisi di atas apabila dihubungkan dengan pembinaan akhlak dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak pada dasarnya adalah usaha, tindakan, cara yang dilakukan untuk menyempurnakan akhlak sehingga dapat mencapai akhlak yang baik dan sesuai dengan Alquran dan hadis.

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak pada dasarnya adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt.<sup>19</sup> Membina menjadi orang-orang yang bertakwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Dengan kata lain melakukan perbuatan-perbuatan baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan jahat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam berbeda dengan pendidikan budi pekerti atau moral lainnya, karena tujuan pembinaan akhlak dalam Islam lebih menitikberatkan pada tujuan yang lebih jauh ke depan yaitu tujuan yang berhubungan dengan hari akhir dan hal-hal yang berkaitan dengannya seperti perhitungan amal baik dan buruk, pahala dan dosa.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak mulia adalah tujuan dari pembinaan akhlak. Seseorang akan dikatakan memiliki akhlak yang mulia apabila perilakunya sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah Swt, tidak menyalahi dari apa yang telah Allah Swt tentukan sebagai pedoman hidup hambaNya, disebutkan dalam Alquran.

## **B. Model PAIKEM dalam Pembinaan Akhlak di MIN Medan Barat**

Model PAIKEM yang digunakan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat tidak terlepas dari apa yang telah didesain guru dalam bentuk:

1. Kegiatan tatap muka, yang dilakukan dengan menggunakan strategi bervariasi baik seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi di sekolah, eksplorasi, tanya jawab atau simulasi.
2. Kegiatan tugas terstruktur dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan tatap muka. Contoh yang bisa diambil adalah demonstrasi pelaksanaan manasik haji yang dilakukan oleh para siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator.
3. Kegiatan mandiri tidak terstruktur yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seperti: Pembacaan asmaul husna sebelum masuk

kelas, sholat fardhu berjamaah, sholat Dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah di halaman sekolah, membaca surah Yasin secara berjamaah dilaksanakan di halaman sekolah dan dilaksanakan setiap Jumat pagi.

Melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang telah menjadi rutinitas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat mereka mampu menerapkan akhlak mulia kepada guru, seperti:

- 1) Mengucap salam atau bersalaman ketika bertemu guru.
- 2) Berbahasa yang sopan.
- 3) Menjaga tata krama yang terdapat di sekolah.

Demikian juga akhlak mulia kepada teman-temannya, seperti :

- 1) Tidak saling mengejek.
- 2) Tidak berbahasa kotor.
- 3) Tidak bertengkar.
- 4) Berbagi kepada teman yang tidak memiliki uang jajan.

Demikian pula hasil yang didapat dari kegiatan rutin salat berjamaah yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat, para siswa secara perlahan-lahan terlatih untuk menegakkan ibadah salat wajib maupun sunnah seperti salat Dhuha ataupun ibadah-ibadah lainnya tanpa ada paksaan tetapi dikerjakan dengan senang.

#### **1. Desain Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat.**

Desain model PAIKEM yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat semakin baik setelah adanya bermitra dengan USAID (*United State Agency for International Development*) atau Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat dengan melaksanakan program-program pembelajaran yang dikemas dalam bentuk modul.

Model PAIKEM membuat siswa lebih mudah menyerap materi-materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan membina akhlak mereka menjadi pribadi yang santun, saling menghargai antar sesama teman, berbahasa yang sopan. Hal ini dikarenakan dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak merasa terpaksa dan guru berbagai strategi yang bersifat inovatif, kreatif, efektif dan tentunya membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Guru dapat mengarang lagu-lagu yang menyenangkan dan mudah dihapal oleh para siswa. Guru dapat mengambil syair lagu-lagu yang sedang ngetop saat ini dan menggantinya dengan syair yang berhubungan dengan pembelajaran ataupun yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Selain itu, lagu yang kita karang dapat kita gunakan untuk mengatasi kejenuhan saat menghadapi pelajaran yang mungkin sulit buat siswa. Berikut contoh salah satu lagu yang dikarang oleh guru dalam tiga bahasa:

Dalam bahasa Indonesia:

Saya...saya...saya...saya	
Kamu...kamu...kamu...kamu	
Saya ketemu kamu	2 x
Salam salaman senyum senyuman	2 x

Dalam bahasa Inggris:

Here I...I...I...I	
There you...you..you...you...you	
Now here I am with you	2 x
Saking our hands	2 x
And sharing the smile	2 x

Dengan menyanyikan lagu “Salam-salaman” yang dikarang oleh guru, siswa merasa senang dan gembira. Selain itu, rasa saling memusuhi akan hilang, yang timbul adalah rasa saling menyayangi diantara sesama siswa. Hal ini juga disebutkan dalam hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

*Dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah Saw bersabda : “ Kalian tidak akan masuk surga sebelum kalian beriman, dan kalian tidak akan disebut beriman sebelum kalian saling mencintai. Maukah kalian kutunjukkan sesuatu yang jika kalian melakukannya, kalian akan saling mencintai? Yaitu, sebarlanlah salam diantara kalian. (HR.Muslim).<sup>20</sup>*

. Selanjutnya, materi pembelajaran seperti Fiqih, Akidah ataupun bahasa Arab didesain dengan menggunakan media-media yang menarik. Misalnya dengan memadukan antara pelajaran-pelajaran tersebut dengan pelajaran Matematika. Memasukkan kata-kata atau kalimat-kalimat yang berhubungan dengan pelajaran Fiqih, Akidah ataupun bahasa Arab ke dalam bangun-bangun ruang yang ada dalam pelajaran Matematika. Contoh lain dari model pembelajaran PAIKEM yang mereka gunakan dalam model pembelajaran. dengan menggunakan *Big Book*<sup>21</sup>.

2. Pelaksanaan Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat.

Berkaitan dengan pelaksanaan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat telah dilaksanakan dalam bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran maupun pembinaan akhlak.

Dimulai dari memasuki areal sekolah, siswa dibina untuk berlaku santun dengan senyum, menyapa dan bersalaman kepada guru. Begitu juga ketika melaksanakan kerja kelompok atau diskusi, para siswa dibina untuk bisa saling menghargai antar sesama teman di kelompok diskusi maupun dengan kelompok lain. Diajarkan untuk tidak merasa lebih dari teman yang lain, karena bisa saja seseorang menguasai satu bidang ilmu tetapi di idang ilmu yang lain ia tidak kuasai. Selain itu dengan kegiatan diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok para siswa dituntut untuk berperan secara aktif, kreatif, inovatif dan tentunya juga menyenangkan buat mereka. Hal ini dikarenakan para siswa tidak hanya mendengar ceramah yang monoton. Mereka dapat bergerak bebas, mengeluarkan pendapat, ide dan kreatifitas mereka dalam mengerjakan tugas yang dibebankan pada mereka.

Selanjutnya dalam kegiatan pelaksanaan sholat Dhuha secara berjamaah di halaman sekolah yang dipimpin oleh siswa itu sendiri secara bergantian., selesai itu baca Yasin juga secara berjamaah dan berdoa. Orang tua murid terharu dan menangis melihat anaknya bisa menjadi imam, membaca doa. Kegiatan lainnya seperti: tartil, tahfiz., dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat. Untuk siswa yang masuk siang dimulai sebelum masuk kelas pada pukul 10.00 – 12.00 WIB, yaitu kelas 2 - 4. Untuk siswa yang masuk pagi mengaji biasa saja, yaitu membaca setiap masuk kelas. Membaca asmaul husna saat masuk kelas diiringi dengan lagu-lagu pembelajaran.

Model PAIKEM dapat digunakan untuk semua mata pelajaran yang ada di madrasah, contohnya pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak. Namun, dibutuhkan kemampuan guru untuk dapat menjelaskan bagaimana agar pembelajaran yang disampaikan tersebut dapat meningkatkan keimanan para siswa, dapat meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah. Membuat mereka semakin meyakini bahwa Allah itu ada sebagai pencipta alam semesta yang begitu sempurna, sehingga dengan demikian perasaan sombong, merasa lebih hebat dari teman akan hilang.

Selain dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti dipaparkan di atas, budaya baca juga menjadi salah satu program dari model PAIKEM yang memberikan dampak yang positif bagi perkembangan wawasan para siswa. Untuk budaya baca kami memiliki kegiatan yang disebut “*Serasa Membaca*”, (Senin, Rabu, Sabtu Membaca Dengan Gembira). Kegiatan ini dilaksanakan di halaman madrasah



dengan diikuti seluruh siswa. Selain itu, di masing-masing kelas juga terdapat pojok baca yang dapat dimanfaatkan siswa ketika sedang berada di kelas. Untuk di luar kelas, terdapat pendopo baca yang telah didesain indah oleh madrasah bekerja sama dengan komite untuk tempat membaca para siswa.

## **Kesimpulan**

Dari hasil paparan di atas, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), salah satu pembelajaran yang saat ini dikembangkan di Indonesia apabila dilaksanakan secara maksimal akan menghasilkan lulusan yang baik.
2. Desain model PAIKEM yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat semakin baik setelah adanya bermitra dengan USAID (*United State Agency for International Development*) atau Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat dengan melaksanakan program-program pembelajaran yang dikemas dalam bentuk modul.
3. Desain model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Medan Barat tidak hanya bisa digunakan dalam bentuk pelajaran-pelajaran umum, tapi juga dapat sekaligus digunakan dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini disebabkan dengan melaksanakan desain model PAIKEM, siswa tidak merasa bosan, tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena kebosanan, kejenuhan yang sering kali memicu siswa berakhlak tidak baik.
4. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan):
  - a. Memahami sifat dasar anak.
  - b. Mengetahui perbedaan setiap anak
  - b. Memahami anak sebagai makhluk sosial.
  - c. Mengembangkan kemampuan berpikir, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah
  - d. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan.
  - e. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
  - f. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.
  - g. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

## **(Andnotes)**

<sup>1</sup> Muslich Maruzi, Koleksi Hadis Sikap & Pribadi Muslim ( Jakarta: Pustaka Amani,1995), h. 359.

<sup>2</sup> Imam an-Nawawi, Syarah Riyadhush Shalihin, (Jakarta:Gema Insani Press, 2010), h.90

<sup>3</sup> QS.Al Ahzâb [33] : 21

<sup>4</sup> QS.An-Nisa' [4] : 36

<sup>5</sup> Hamdani,Strategi Belajar Mengajar, cet.10 ( Bandung: CVPustaka Setia, 2017), h.295

<sup>6</sup>Mohammad Jauhar, Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik, cet. 2 (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2016), h.151

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.662

<sup>8</sup> ibid, Jauhar, Implementasi, h.150

<sup>9</sup> ibid, h.158

- <sup>10</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* , cet.5 (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2014), h.154
- <sup>11</sup> Mangunsuwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer* (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011),h.138
- <sup>12</sup> ibid, B.Uno dan Muhamad, *Belajar*, h.210
- <sup>13</sup> ibid, Jauhar, *Implementasi*, h.150
- <sup>14</sup> ibid, h.6-7
- <sup>15</sup> ibid, h.151
- <sup>16</sup> QS.Al-Qalam, (68):4)
- <sup>17</sup> Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam* (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2011), h.21
- <sup>18</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.134.
- <sup>19</sup> Mahmud, *At-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, terj.Abdul Hayyie al-Kattani dkk, tt. h.159
- <sup>20</sup> Imam an-Nawawi, \_\_\_\_\_ , (Beirut: Darul Fikr , 1994 M/1414 H), h.356

## **Daftar Pustaka**

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Hamdani,*Strategi Belajar Mengajar*, Cet.10. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2017
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* ,Cet.5. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014
- Imam an-Nawawi, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Gema Insani Press, 2010
- Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, Cet.31, Jakarta: PT Hidakarya Agung Jakarta, 1993
- Mangunsuwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011
- Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, cet. 2. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2016
- Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2011
- Muslich Maruzi, *Koleksi Hadis Sikap & Pribadi Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani, 1995
- USAID, *Modul Pelatihan Praktik yang Baik di SD/MI*